BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasian variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung : 1. Empati
   2. Nurani
   3. Kontrol diri
2. Variabel bebas : CBT (*Cognitif Behavior Therapi)*
3. Variabel kontrol : Perilaku Agresif

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi secara jelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing.

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung

a. Empati

Empati adalah kemampuan kognitif untuk memahami kondisi mental dan emosional orang lain. Empati diungkap dengan menggunakan skala empati yang disusun berdasarkan aspek empati menurut Zoll dan Enz (2012) yang terdiri dari empati kognitif dan empati afektif.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item skala empati maka semakin tinggi kecenderungan empati yang dimiliki oleh individu, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala empati maka semakin rendah kecenderungan empati yang dimiliki oleh individu.

b. Nurani

Nurani adalah dimensi moral pribadi manusia yang sensitif dan responsif terhadap seluruh nilai. Nurani diungkap dengan menggunakan skala nurani yang disusun berdasarkan aspek nurani menurut Fenigstein, Scheler, & Buss (Scheier dan Carver, 1985) yang terdiri dari nurani private dan publik.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item skala nurani maka semakin tinggi kecenderungan nurani yang dimiliki oleh individu, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala nurani maka semakin rendah kecenderungan nurani yang dimiliki oleh individu.

c. Kontrol diri

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kontrol diri ini dapat diungkap menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan beberapa komponen dari kontrol diri menurut Averill (Zulkarnain, 2002) yaitu kemampuan mengontrol pelaksanaan, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan memperoleh informasi, dan kemampuan melakukan penilaian.

Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item skala kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan kontrol diri yang dimiliki oleh individu, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan kontrol diri yang dimiliki oleh individu.

2. Variabel Bebas

CBT (*Cognitif Behavior Therapi)* adalah suatu teknik terapi yang dilakukan kepada remaja dengan cara memberikan model, melakukan peran, mendiskusikan tema yang sudah tersusun di dalam modul kepada suatu kelompok remaja dengan perilaku agresif.

CBT dilakukan dengan prosedur yang sudah dibuat oleh peneliti berupa modul CBT. Proses CBT ini meliputi remaja akan diajak berfikir dan berperilaku sesuai dengan tema

yang bertujuan untuk meningkatkan empati, nurani dan kontrol diri. Selanjutnya remaja akan diajak menyimpulkan nilai yang terkandung dalam tema-tema tersebut. CBT dilakukan selama 180 menit dalam satu hari dan dilakukan dalam 6 kali pertemuan.

3. Variabel Kontrol

Perilaku agresif dalam penelitian ini sebagai segala bentuk perilaku individu baik secara fisik maupun verbal yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut sehingga dapat menyakiti orang lain secara fisik maupun mental. Perilaku agresi ini menjadi perilaku yang sering dilakukan oleh subjek di dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa SMP X dan SMP Y di Kudus. Karakter sekolah yang menjadi syarat untuk dipilih sebagai tempat penelitian adalah sekolah bukan sekolah favorit, memiliki fasilitas yang terbatas, siswa di sekolah tersebut sering melakukan perilaku agresif.

Sampel penelitian ditetapkan dengan tidak random atau *non random* yaitu melalui penunjukan. Siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa SMP B berperilaku agresif. Jumlah siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan model *The Untreated Control Group Design with Pretest and Posttest* (Cook & Campbell, 1979). Desain ini menggunakan dua kelompok yang diamati yang terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*).

Desain Rancangan Eksperimen

KE	**O_1**	**X**	**O_2**
KK	**O_1**		**O_2**

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen
KK : Kelompok Kontrol
O_1 : *Pre-test* perilaku agresif, empati, nurani dan kontrol diri
O_2 : *Post-test* perilaku agresif, empati, nurani dan kontrol diri
X : CBT

Proses eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari satu perlakuan yaitu CBT. Pada tahap awal, siswa diminta untuk mempersiapkan diri mendengarkan instruksi yang diberikan oleh eksperimenter dengan tenang. Selanjutnya siswa akan diminta menyaksikan suatu film. Pada tahap evaluasi, siswa akan mendapatkan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi film. Pada tahap berikutnya, siswa diminta untuk bermain peran sesuai dengan tema yang telah disediakan. Siswa diajak untuk menyimpulkan nilai moral yang terkandung dalam peran tersebut. Proses ini akan berlangsung dalam waktu 180 menit.

Penelitian ini juga menggunakan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapat perlakuan tertentu dari proses penelitian ini. Siswa dalam kelompok kontrol tetap belajar seperti biasa sesuai dengan jadwal kurikulum yang sudah ditetapkan oleh sekolahnya. Kelompok ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perilaku agresif, empati, nurani dan kontrol diri yang tidak mendapatkan perlakuan secara khusus.

Latipun (2008) menyebutkan bahwa suatu eksperimen memiliki dua macam validitas yaitu validitas yang berhubungan dengan efek yang ditimbulkan biasanya disebut validitas internal dan validitas yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen biasanya disebut validitas eksternal. Validitas internal tidak mudah dicapai dengan begitu saja. Terdapat beberapa faktor pengganggu validitas. Jika faktor-faktor ini tidak dikendalikan dapat menimbulkan invaliditas pada suatu eksperimen.

Cook dan Campbell (1979) mengemukakan sejumlah pengganggu validitas internal yang perlu diperhatikan :

1. *History* merupakan kejadian-kejadian di lingkungan penelitian di luar perlakuan yang muncul selama penelitian berlangsung, yaitu antara tes pertama dan berikutnya. Hal ini coba diatasi dengan pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama yaitu dua minggu.
2. Ancaman *maturation* dapat terjadi bila subjek selama proses eksperimen mengalami peningkatan empati, nurani dan kontrol diri namun bukan karena efek eksperimen. Hal ini dikontrol dengan pelaksanaan eksperimen dilakukan dalam waktu dua minggu, sehingga meminimalisasi kemungkinan subjek menjadi lebih trampil bukan karena efek eksperimen.
3. Faktor pengujian (testing), dapat terjadi bila dilakukan desain penelitian ulang (*pre-test* dan *post-test*), sehingga terjadi kenaikan - kenaikan skor uji akhir (*post-test*) karena subjek pernah mengerjakan uji awal (*pre-test*).
4. Ancaman *instrumentation* dapat terjadi karena perubahan keajegan alat ukur, dan peneliti mencoba mengantisipasi hal ini dengan melakukan uji coba preliminer terlebih dahulu .
5. Efek *statistical regression* dapat terjadi apabila terdapat perbedaan skor ekstrim dalam kelompok. Peneliti mencoba mengatasinya dengan adanya kelompok kontrol.
6. Ancaman *mortality* dapat terjadi karena ada subjek yang mengundurkan diri dari subjek penelitian. Peneliti mencoba mengantisipasinya dengan memberikan lembar persetujuan atau *informed consent* untuk terlibat dalam penelitian.
7. Bias dalam seleksi merupakan sejumlah perbedaan sistematis yang terjadi pada perbandingan antar kelompok sebelum pemberian perlakuan.
8. Difusi atau imitasi perlakuan dapat terjadi karena interaksi antara anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti mencoba mengantisipasinya dengan memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang letaknya saling berjauhan.
9. Demoralisasi dapat terjadi karena kelompok kontrol mengetahui bahwa kelompok lain telah memperoleh perlakuan khusus, akibatnya menjadi kurang produktif,

kurang efisien, kurang motivasi karena perasaan iri. Hal ini diantisipasi dengan memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang letaknya saling berjauhan sehingga tidak saling mengenal dan mengetahui proses eksperimen.

10. Ancaman interaksi kematangan dengan seleksi dapat terjadi dalam pemilihan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak secara acak tetapi kelompok-kelompok utuh yang sudah ada sebelumnya. Ada kemungkinan kelompok kontrol memiliki kematangan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen atau sebaliknya.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen pengukuran perilaku agresif, empati, nurani dan kontrol diri

Penelitian ini menggunakan metode skala sebagai alat pengumpulan data. Adapun skala yang digunakan untuk pengumpulan data adalah skala perilaku agresif, skala empati, skala nurani dan skala kontrol diri.

a. Skala Perilaku agresif

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat perilaku agresif. Skala perilaku agresif disusun berdasarkan empat aspek perilaku agresif menurut Johnson & Medinnus (Farida, 2007) yaitu menyerang dengan atau pada fisik, menyerang pada benda atau objek, menyerang secara verbal atau simbolik, pelanggaran terhadap hak milik orang lain atau menyerang daerah orang lain.

Tabel 1
***Blue Print* Skala Perilaku agresif**

No	Aspek	No.Item		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1.	Menyerang fisik	1, 14, 17, 29, 39	5, 9, 20, 27, 32	10
2	Menyerang suatu benda	6, 10, 23, 26, 37	2, 16, 18, 34, 35	10
3	Menyerang secara verbal	3, 13, 19, 31, 33	7, 11, 24, 28, 36	10
4	Pelanggaran hak milik	8, 12, 22, 25, 40	4, 15, 21, 30, 38	10
JUMLAH		20	20	40

b. Skala Empati

Skala empati merupakan modifikasi dari skala empati dari Zoll dan Enz (2012). Skala empati dari Zoll dan Enz (2012) meliputi 28 item dan lima poin bentuk respon ("Saya sangat setuju" – "Saya sangat tidak setuju"). Skala empati ini menangani empati kognitif dan afektif dan dikembangkan menggunakan item baru yang juga item dari instrument untuk penilaian empati yang telah ada; dari Bryan (1982) Index Penilaian untuk anak-anak dan remaja yang mana versi seorang anak dan remaja dari Mehrabian dan Epstein (1972) Menilai empati emosional pada orang dewasa, item dari Leibetseder E-skala (2001), item dari sebuah adaptasi milik davis Index Reaktifitas Antar Pribadi (IRI) untuk anak-anak oleh Garton dan Gringart (2005). Item yang dipilih nampak sesuai untuk menunjukkan aspek teoritikal dari empati: empati kognitif dan afektif. Item-item yang dikembangkan oleh penulis dikembangkan untuk menambah kelompok item. Sebagai alasan untuk validasi lebih lanjut, keenam item dari Eisenberg et al. Skala simpati laporan anak (1996,1998) juga disertakan.

Hasil mengenai reliabilitas dan validitas instrumen hanya dapat dilaporkan dari sebuah penelitian sebelumnya dengan versi sebelumnya dari kuesioner. Data dikumpulkan dari 623 anak dari Inggris, Portugis, dan Jerman, 472 dari Inggris (234 laki-laki, 238 perempuan), 96 dari Jerman (56 laki-laki, 40 perempuan) dan 55 dari Portugis (31 laki-laki, 24 perempuan). Usia partisipan berkisar antara delapan sampai empat belas tahun (M=9.90; SD=.92). Analisis Axis Utama menunjukkan bahwa item dengan susunan kata negatif yang dibentuk pada sebuah faktor yang terpisah mengakibatkan dihapusnya kedua belas item ini dari kelompok item. Hasil analisis menghasilkan dua faktor yang menjelaskan 31.19% dari total perbedaan. Tidak ada perbedaan yang timbul dari ketiga negara.

Tabel 2
***Blue Print* Skala Empati**

No	Aspek	Aitem	Jumlah
1	Empati Kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2	Empati afektif	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	10
JUMLAH			22

c. Skala Nurani

Skala nurani memodifikasi skala nurani dari Scheier dan Carver (1985). Skala nurani dari Scheier dan Carver merupakan skala hasil revisi dari skala nurari Fenigstein, Scheler, & Buss (1975). Skala nurani dari Fenigstein, Scheler, & Buss (Scheier & Carver, 1985) adalah sebuah quesioner tediri dari 23 item, yang mengukur perbedaan perorangan pada nurani private dan publik. Istilah nurani private mengacu pada kecenderungan untuk berpikir dan mendalami aspek-aspek yang lebih rahasia, aspek diri yang tersembunyi, aspek pribadi yang alami dan tidak mudah untuk dapat diakses melalui pengawasan orang lain--misalnya, keyakinan yang dipegang sebuah pribadi, aspirasi, nilai-nilai, dan perasaan. Nurani publik, di sisi lain, mengacu pada kecenderungan untuk berpikir tentang aspek diri untuk tampil dipublik, kualitas diri yang terkesan dibentuk oleh pandangan orang lain-misalnya, perilaku seseorang yang terang-terangan, tingkah laku, kebiasaan yang bergaya, dan kualitas yang menunjukkan perasaan.

Sebagai tambahan untuk menilai nurani private dan publik, skala nurani juga menggabungkan suatu ukuran dari kecemasan sosial. Karakter yang kedua ini agaknya melibatkan semacam reaksi tertentu untuk fokus pada pribadi publik. Yaitu, kecemasan sosial sepertinya akan memperoleh (setidaknya sebagian) dari kesadaran diri publik, pada pengalaman subjektif mensyaratkan kecemasan sosial menjadi fokus pada pribadi publik. Tetapi sebuah kesadaran pribadi publik oleh pribadi itu sendiri tidak cukup untuk menciptakan kecemasan sosial. Sebuah rasa kekhawatiran yang lebih bahwa

adanya penilaian dari orang lain di konteks sosial seseorang juga pasti ada, atau Keraguan mengenai kemampuan untuk menciptakan penampilan diri yang memadai (Schlenker & Leary dalam Scheier & Carver, 1985).

Tabel 3
***Blue Print* Skala Nurani**

No	Aspek	Aitem	Jumlah
1	Nurani Private	1, 4, 6, 8, 12, 14, 17, 19, 21	9
2	Nurani Publik	2, 5, 10, 13, 16, 18, 20	7
3	Kecemasan Sosial	3, 7,9, 11, 15,22	6
JUMLAH			22

d. Skala Kontrol Diri

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat kontrol diri. Skala kontrol diri ini disusun berdasarkan tiga aspek kontrol diri menurut Averill (Zurkanain, 2002) yaitu :

1. Kemampuan mengontrol perilaku (*Behavioral Control)*

   Kemampuan mengontrol perilaku didefinisikan sebagai kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, meliputi :

   a. Kemampuan mengontrol pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau sesuatu diluar dirinya.

   b. Kemampuan mengontrol stimulus (*stimulus modifiability*), merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)

   Kontrol kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan, meliputi :

a. Kemampuan memperoleh informasi (*information gain*), dengan informasi yang dimiliki, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan secara relatif objektif.

b. Kemampuan melakukan penilaian (*appraisal*), yaitu melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara objektif.

3. Kemampuan Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*).

Kemampuan mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya.

Tabel 4
***Blue Print* Skala Kontrol Diri**

No	Aspek	No.Item		Jumlah
		Favourable	***Unfavourable***	
1.	Kemampuan mengontrol perilaku : a. Mengatur pelaksanaan b. Mengatur stimulus	1, 11, 13 3, 21, 27	4, 22, 24 6, 14, 18	6 6
2	Kemampuan mengontrol kognitif : a.Kemampuan memperoleh informasi b.Kemampuan melakukan penilaian	7, 15, 25 9, 19, 23	8, 28, 30 10, 16, 26	6 6
3	Mengontrol keputusan	5, 17, 29	2, 12, 20	6
JUMLAH		15	15	30

2. Modul CBT

Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah CBT (*Cognitif Behavior Therapi)*. Sebuah modul CBT dirancang bagi remaja dengan perilaku agresif dengan tujuan untuk meningkatkan empati, nurani dan kontrol diri.

Modul CBT di susun dengan mengajak remaja berpikir dan berperilaku yang empatik, sesuai nurani dan memiliki kontrol diri. Nilai empati, nurani dan kontrol diri terkandung dalam setiap tema, penelitian ini dilakukan dalam 6 kali pertemuan sehingga dibutuhkan 6 tema berbeda yang mengandung nilai empati, nurani dan kontrol diri. Waktu yang dibutuhkan dalam satu kali pertemuan adalah 180 menit.

Proses eksperimen di kelas disusun dengan tujuan untuk mempermudah dan memberikan pedoman bagi eksperimenter dalam menyampaikan materi. Berdasarkan tujuan tersebut maka kegiatan di kelas disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Kegiatan awal, siswa diminta untuk duduk tenang dan diajak untuk menyimak tema yang akan disampaikan oleh eksperimenter.
2. Pelajaran inti, pada sesi ini eksperimenter menyampaikan tema yang didalamnya terkandung nilai-nilai moral.
3. Evaluasi, pada sesi ini eksperimenter memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi tema

Kegiatan penutup, pada sesi ini siswa diajak untuk menyimpulkan nilai empati, nurani dan kontrol diri yang terkandung dalam tema-tema tersebut.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini di rancang dalam serangkaian langkah yang meliputi : penyusunan instrumen penelitian, penyusunan modul CBT, pemilihan tim pendukung, penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengambilan data *pre-test*, pemberian perlakuan, dan pengambilan data *post-test*.

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen pengukuran kecerdasan moral untuk remaja dengan perilaku agresif berdasarkan aspek empati, nurani dan kontrol diri. Instrumen pengukuran empati, nurani dan kontrol diri di kemas dalam bentuk pernyataan yang

memungkinkan subjek penelitian memilih jawaban sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Pengukuran empati, nurani dan kontrol diri dilakukan melalui respon terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

2. Penyusunan Modul CBT

Penyusunan modul CBT dilakukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian. Modul ini terdiri dari sebuah modul CBT. Modul disusun untuk 6 kali pertemuan dengan materi tentang nilai-nilai empati, nurani dan kontrol diri. Setiap materi memakan waktu 180 menit sehingga keseluruhan materi memakan waktu 18 jam.

Materi yang disajikan terdiri dari nilai-nilai empati, nurani, kontrol diri. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam setiap tema yang disajikan.

3. Pemilihan Tim Pendukung

Tim pendukung penelitian ini terdiri dari tenaga eksperimenter, pengambil data dan observer. Berikut penjelasan mengenai proses pemilihan dan uraian tugas-tugasnya:

a. Eksperimenter

Penelitian ini menggunakan modul CBT untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan empati, nurani dan kontrol diri. Oleh karena itu membutuhkan tenaga eksperimenter yang memiliki profesionalitas dalam melakukan CBT. Tenaga eksperimenter diambil dari Psikolog yang memiliki pengalaman yang cukup dalam melakukan CBT. Eksperimenter bertanggung jawab menyampaikan materi yang telah tersusun dalam modul dan mengarahkan proses eksperimen agar berjalan dengan lancar.

Pemilihan eksperimenter dilakukan dengan meminta Psikolog klinis dengan pertimbangan Psikolog Klinis tersebut lebih menguasai proses terapi yang terjadi sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses eksperimen.

b. Observer dan Pengambil data

Observer dalam penelitian ini bertugas melakukan pengamatan terhadap proses therapy yang berlangsung di sekolah. Observasi yang dilakukan menyangkut perilaku siswa di dalam kelas, perilaku eksperimenter dalam proses therapy dan hambatan-hambatan serta kejadian-kejadian khusus yang terjadi selama proses terapi.

Pengambil data bertugas melakukan pengambilan data *pre-test* dan *post-test* terhadap subjek penelitian. Peneliti menetapkan syarat dalam pemilihan para pengambil data dan observer yaitu sebagai berikut : memiliki pengalaman berinteraksi dengan remaja dan terbiasa melakukan tes psikologi secara individual terhadap remaja.

4. Penentuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dilakukan melalui penunjukan. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan CBT, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus dalam proses penelitian ini dan pembelajaran berlangsung seperti biasa.

5. Pengambilan Data *Pre-test*

Pengambilan data *pre-test* empati, nurani dan kontrol diri dilakukan oleh petugas pengambil data. Proses pengambilan data diawali dengan menjalin *rapport* pada subjek supaya subjek lebih santai dan tidak tegang ketika menghadapi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya subjek diberi stimulus berupa pernyataan yang memiliki tema tertentu.

6. Pemberian Perlakuan

Kelompok eksperimen mendapat perlakuan CBT. Materi yang diberikan mengandung nilai-nilai empati, nurani, kontrol diri. Nilai-nilai moral tersebut terkandung dalam setiap tema yang disajikan. Kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan secara khusus dalam penelitian ini. Subjek dalam kelompok kontrol mendapat perlakuan seperti biasa yang mereka peroleh di kelas setiap harinya.

7. Pengambilan Data *Post-test*

Prosedur pengambilan data untuk *post-test* secara umum dilakukan sama seperti *pre-test*.

G. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, data-data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik melalui uji beda (t). Dalam penelitian ini uji beda (t) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaaan antara sebelum mendapatkan

perlakuan melalui metode CBT dengan sesudah mendapatkan perlakuan dengan metode CBT.